

**PESAN MORAL DALAM FILM SANG PENCERAH
ANALISIS WACANA TEUN VAN DIJK**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :
IAIN PURWOKERTO

**NUR HAFID
NIM.1423102032**

**PROGAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda-tangan di bawah ini:

Nama : Nur Hafid
Nim : 1423102032
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **PESAN MORAL DALAM FILM SANG PENCERAH
ANALISIS WACANA TEUN VAN DIJK**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 4 Januari 2019
Yang menyatakan;



Nur Hafid
NIM. 1423102032



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, 628250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

PESAN MORAL DALAM FILM SANG PENCERAH
ANALISIS WACANA TEUN VAN DIJK

yang disusun oleh Saudara **Nur Hafid**, NIM. 1423102032 Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **11 Januari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Dr. Musta'in, S.Pd, M.Si
NIP 19710302 200901 1 004


Wardo, S.Kom. M.Kom.
NIP 19811119 200604 1 004

Penguji Utama,


Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Mengetahui,

Dekan,



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, telaah dan koreksi pada penulisan skripsi dari Nur Hafid, NIM. 1423102032 yang berjudul:

PESAN MORAL DALAM FILM SANG PENCERAH ANALISIS WACANA TEUN VAN DIJK

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjan Sosial (S.Sos)

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 4 Januari 2019

Pembimbing



Dr. Mustain, S.Pd. M.Si.
NIP. 197103022009011

Pesan Moral Dalam Film Sang Pencerah Analisis Wacana Teun van Dijk

Nur Hafid

NIM.1423102032

S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

ABSTRAK

Di zaman yang makin berkembang, penyampaian pesan dakwah yang salah satunya adalah pesan moral harus dikemas dengan berbagai sarana yakni dengan menggunakan media elektronik, media cetak dan internet. Begitu juga dengan film, yang menjadi sarana bagi movie maker untuk menuangkan ide kreatifnya tanpa batas. Keberadaan film juga disukai berbagai kalangan masyarakat dari anak-anak, remaja sampai dewasa sehingga menjadi media komunikasi. Dengan media film dapat meningkatkan inovasi dalam menyampaikan pesan moral. Film Sang Pencerah merupakan film berdasarkan kisah nyata Ahmad Dahlan, menceritakan tentang islam pada zaman dahulu yang masih menganut ajaran islam kejawaen. Dengan kondisi demikian Ahmad Dahlan merasa bahwa ajaran tersebut tidak sesuai dengan syariat islam dan beliau ingin meluruskannya. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena dalam pelaksanaannya lebih dilakukan dengan pemaknaan teks. Pengumpulan data melalui reaserch document, kemudian data-data dianalisis melalui struktur wacana model Teun van Dijk. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menganalisa film melalui pendekatan teori wacana beserta strukturnya, dapat mengungkap isu pesan yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton. Dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pesan moral yang ada dalam film Sang Pencerah diantaranya yaitu tawadhu, lemah lembut, sabar dan pemaaf. Kemudian dibahas secara mendalam dengan menggunakan analisis wacana.

Kata Kunci : Pesan moral, Film Sang Pencerah, Analisis Wacana van Dijk

IAIN PURWOKERTO

MOTTO

يامقلب القلوب ثبت قلبي على دينك

“Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkan hati kami di atas agama-Mu.”

(HR.Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan segala ketulusan hati, peneliti mempersembahkan karya sederhana ini untuk yang selalu hidup dalam jiwaku:

1. Kedua Orangtuaku yang menjadi motivasi terbesarku untuk terus berproses.
2. Kakak dan Adikku yang selalu menemani hari-hariku dan terus memotivasiku.
3. Segenap keluarga besar peneliti, terimakasih atas do'a dan motivasi yang telah diberikan.



KATA PENGANTAR

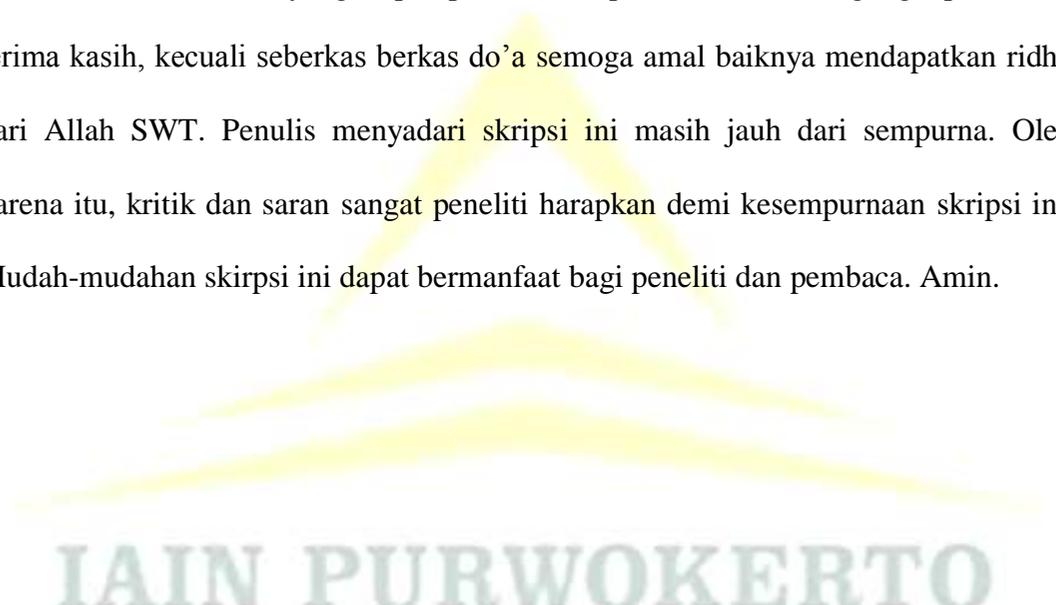
Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat beliau yang senantiasa setia mengemban amanah dalam memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini.

Segala puji bagi Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Pesan Moral Dalam Film Sang Pencerah Analisis Wacana Teun van Dijk**”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial. Skripsi ini terselesaikan tentu saja tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, perkenankanlah penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. H. Ahmad Luthfi Hamidi, M. Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Drs. Zaenal Abidin, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Muridan M. Ag. Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. Musta'in M. Si. Selaku Dosen Pembimbing.
5. Dra. Amirotus Sholihah M. Ag. Selaku Pembimbing Akademik.
6. Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Dosen dan Staff Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
8. Orang tua dan Keluarga tercinta yang selalu memberi dukungan dan mendoakan.

9. Seluruh teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2014 atas motivasi, kebersamaanya dan kenangannya selama 4 tahun ini.
10. Keluarga besar UKM Olahraga Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
11. Teman baikku Balon, Rois, Ebeb, Deni, Tole, Nobon yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan pembelajaran hidup. Terima kasih

Tidak ada kata yang dapat peneliti sampaikan untuk mengungkapkan rasa terima kasih, kecuali seberkas berkas do'a semoga amal baiknya mendapatkan ridho dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Amin.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Moral	13
B. Pengertian Akhlak	15
C. Perbedaan Moral dan Akhlak	15

D. Analisis Wacana	16
E. Analisis Wacana Teun Van Dijk	17
F. Pengertian Film	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
BAB IV HASIL ANALISIS DATA	
A. Sinopsis Film	31
B. Analisis Wacana Film Sang Pencerah.....	32
1. Struktur Makro	32
a. Tematik.....	32
2. Super Struktur/Skemantik.....	36
a. Opening	37
b. Klimaks.....	38
c. Anti Klimaks.....	39
d. Ending	40
3. Struktur Mikro	40
a. Semantik.....	40
b. Sintaksis.....	46
c. Stilistik.....	49

d. Retoris.....	51
-----------------	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	58
C. Kata Penutup.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, informasi dan komunikasi menjadi sangat penting terutama dalam berdakwah dan menginformasikan nilai-nilai islam dari satu generasi ke generasi lainya. Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan. Hal tersebut ditunjukkan dalam bentuk kata perintah, seperti dalam QS. An-Nahl ayat 125 dengan kata “serulah”. Disebutkan sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125).

Ayat di atas menjelaskan bahwa perintah dakwah bagi umat islam hukumnya wajib. Yakni menyampaikan dakwah dengan cara yang arif bijaksana, yaitu melakukan pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan dakwah atas kemauan sendiri, tidak merasa ada paksaan, tekanan maupun konflik. Berdakwah juga memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan tersebut dapat menyentuh hati.¹

Media berdakwah semakin berkembang dan teknologi komunikasi dan informasi mengalami kemajuan yang pesat. Salah satu media yang digunakan

¹ Mohamad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 136.

untuk berdakwah yaitu dengan menggunakan media massa yang mana telah diyakini memiliki kekuatan dahsyat dalam mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat. Bahkan media massa dengan mudah dapat mengarahkan masyarakat membentuk opini akan suatu peristiwa yang selanjutnya akan terjadi. Media massa mampu mengarahkan, membimbing, dan mempengaruhi kehidupan di masa kini dan dimasa mendatang. Media massa memiliki beberapa jenis diantaranya yaitu: Media Cetak (*Printed Media*): Surat kabar, Majalah, Tabloid, Media Elektronik (*Electronic Media*): Televisi, Radio, Film/Video, Media Siber (*Cyber Media*): Website, Portal Berita, Blog.²

Salah satu media massa yang dapat digunakan untuk memberikan informasi baik untuk mengarahkan atau mempengaruhi kehidupan yaitu media elektronik dalam penelitian ini adalah film. Dalam perjalanan sejarahnya film ini sudah menjadi industri yang sangat besar dan menguntungkan.

Film adalah suatu media hiburan yang semakin populer dan diminati oleh khalayak umum. Lebih dari itu film merupakan teks sosial yang merekam dan sekaligus berbicara tentang kehidupan masyarakat pada saat film tersebut produksi. Bisa dikatakan bahwa citra dan naratif dari sebuah film adalah jendela yang cukup signifikan untuk melihat dan memahami realita sosial yang terjadi pada ruang dan kurung waktu tertentu.³

Dalam kancah hollywood film yang memiliki latar kebudayaan semakin tahunnya mengalami kenaikan, akan tetapi tidak signifikan. Sebab film bernuansa

² www.romelteamedia.com. Diakses pada tanggal 5 Maret 2018, 09.40

³ Ratna Noviani, " Konsep Diri Remaja Dalam Film Indonesia: Analisis Wacana Atas Film Remaja Indonesia tahun 1970-2000-an", makalah ini dimuat dalam *Kawistara*, Vol. 1, No 1, April 2011, hal. 40, diambil dari <https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/3905/3189>, diakses pada tanggal 26 Maret 2018, 10.25

islam di Barat terkadang masih dianggap identik dengan teroris. Sehingga saat ini para produser mengemas film dengan lebih terlihat humanis. Tidak kalah sukses dengan film animasi yang ada di Barat, film bernuansa islam tetap mampu meraih sukses dalam menghiasi layar lebar Hollywood, diantaranya film *Kingdom of Heave* dan *My Name is Khan*.⁴

Sedangkan perkembangan film di Indonesia mengalami peningkatan yang awalnya pada tahun 2016 mencapai 37,2 juta orang dan terakhir tahun 2017 mencapai angka 42,7 juta orang. Peningkatan tersebut tidak hanya film yang bernuansa islami, namun dengan berbagai macam genre film. Menurut Ketua Komunitas Pecinta Film Islam (Kopfi) Kharis Perdana, “film Islami kalau enggak bergerak sekarang, nanti lebih mundur lagi.” Sebab dalam melakukan dakwah, banyak cara dapat ditempuh. Salah satunya dengan mengembangkan metode syiar melalui film bioskop. Sineas bisa memadukan budaya populer yang terdapat dalam ajaran Islam yang bisa diterima generasi sekarang.⁵

Film dalam perpesktif Ilmu Dakwah termasuk berbentuk jihad dengan media massa.⁶ Tanggapan umat islam terhadap film juga dua sisi yaitu pro dan kontra. Mayoritas muslim Indonesia merespon film secara positif selama film digunakan untuk perjuangan umat islam dan bukan untuk menghancurkan umat islam. Film menampilkan realita sesuai perpesktif sutradara , penulis skenario maupun produser. Penonton memahami pesan dalam film dengan cara memproduksi makna yang sudah ada dalam dirinya. Cerita tentang realita umat Islam sudah mewarnai perfilman Indonesia sejak lama. Istilah “film Islam” atau

⁴ <https://m.cnnindonesia.com> diakses pada tanggal 8 Agustus 2018 pada pukul 10.20

⁵ <http://www.republika.co.id> diakses pada tanggal 8 Agustus 2018 pada pukul 10.30

⁶ Qardhawi, Yusuf, “Fiqh Jihad” , (Jakarta : PT Mizan Publika 2010) hal 145

“film islami” atau “film dakwah” atau “film religi” atau “film bertema Islam” sering ditemukan. Istilah-istilah tersebut digunakan sebagai istilah film Indonesia tentang kehidupan umat Islam dalam berbagai tema cerita.⁷

Dalam perspektif industri, film yang menampilkan cerita kontroversial dan muncul dengan pro kontra akan memancing penasaran khalayak. Rasa penasaran ini menjadi daya tarik film. Kekerasan dalam film bisa jadi merupakan realita apa adanya namun bisa juga merupakan realita yang dilebihkan. Dan setiap kekerasan pasti mendapatkan anti klimaksnya berupa perdamaian.⁸

Di awal millenium baru ini tampaknya mulai ada gairah baru dalam dalam industri film Indonesia terutama film yang mengungus tema dakwah. Seperti halnya film *Ketika Cinta Bertasbih*, *Mihrab Cinta*, *Ayat-Ayat Cinta*, *Sang Pencerah* yang begitu fenomenal semakin memberikan peluang bagi para penggiat sineas dakwah. Kenyataan kini tidak hanya film yang bergenre horor, percintaan remaja atau komedi yang bisa diterima masyarakat umum namun film yang bernuansakan Islam pun mampu menjadi tontonan dengan rating tinggi. Maka hal tersebut bisa menjadi. Suatu modal besar bagi para sineas dakwah dalam mentransformasikan nilai keislaman pada media perfilman ini.⁹

Film *Sang Pencerah* diawali dengan gambaran kaum Muslim Jawa yang banyak dipengaruhi oleh ajaran Syekh Siti Jenar. Digambarkan bahwa sultan

⁷ Primi Rohimi, “Keragaman Islam dalam Film Indonesia Bertema Islam”, dimuat dalam *Jurnal Dakwah*, Vol XVI, No.2, Tahun 2015, hal 293

⁸ Primi Rohimi, “Keragaman Islam dalam Film Indonesia Bertema Islam”, dimuat dalam *Jurnal Dakwah*, Vol XVI, No.2, Tahun 2015, hal 293

⁹ Andi Fikra Pratiwi Arifuddin, “Film Sebagai Media Dakwah Islam”, dimuat dalam *Jurnal Aqlam*, Vol. 2, No.2, Desember 2017, hal. 111

merupakan representasi Tuhan yang memegang otoritas agama. Hal itu terlibat jelas dengan gelar sultan sebagai *khalifatullah ponatagama*. Kekuasaan itu didelegasikan kepada Kiai Khalil sebagai *hoofd penguhulu*. Karena itu, penghormatan terhadap raja dan kiai sangat istimewa disembah layaknya Tuhan.¹⁰

Dahlan mengawali pergerakan dengan mengubah arah kiblat yang salah di Masjid Besar Kauman, hal itu mengakibatkan kemarahan seorang kiai penjaga tradisi, Kiai Penghulu Kamaludiningrat (diperankan Slamet Raharjo), sehingga langgar Ahmad Dahlan juga dituduh sebagai kafir hanya karena membuka sekolah yang menempatkan muridnya duduk di kursi seperti sekolah modern Belanda.

Puncak ketegangan digambarkan ketika Kiai Khalil sebagai *hoofd penghulu* meradang karena jamaahnya semakin menyusut di Masjid Gede. Ia menyurati Ahmad Dahlan dua kali untuk menutup Langgar Kidul, namun Dahlan menolak. Akhirnya, suatu malam, dengan otoritasnya, Kiai Khalil memobilisasi massa untuk merusak dan merobohkan Langgar Kidul.¹¹

Dari uraian di atas film yang disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Peneliti akan melakukan analisis wacana kritis Teun van Dijk. Analisis Wacana Van Dijk telah digunakan untuk meneliti bahasa film yang mewakili citra terdistorsi dan stereotip. Selama ini citra Islam sebagai agama yang damai telah terdistorsi dalam film. FIBI yang demi dramatisasi cerita sering menampilkan

¹⁰ Edi Amin, "Nilai-Nilai Dakwah dalam Film Sang Pencerah", dimuat dalam Jurnal Kontekstualita, Vol 25, No 2, 2010, hal... 319

¹¹ Ibid, Jurnal Kontekstualita, Vol 25, No 2, 2010, hal... 319

kekerasan, menjadi stereotip umat Islam yang keras. Padahal kekerasan tersebut hanyalah *shot* yang dilebihkan.¹²

Van Dijk dalam Eriyanto menggambarkan analisis wacana dalam tiga dimensi yaitu, teks, kognisi sosial dan konteks sosial.¹³ Dalam dimensi teks yang diteliti adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dalam film. Pada level kognisi sosial dipelajari proses produksi film yang melibatkan kognisi sutradara. Aspek ketiga mempelajari bangunan wacana keragaman Islam yang berkembang dalam masyarakat.¹⁴

Melihat dari beberapa konflik yang ada diantaranya ketika Darwis pergi ke mekah untuk mendalami ilmu agamanya. Setelah pulangnyanya dari mekah beliau menemukan adanya kesalahan dengan arah kiblat dan beliau berusaha untuk meluruskannya dengan cara memperhitungkan dan menggambar nya sesuai kompas, namun semua itu tidaklah mudah karena ada warga yang memang mengatakan bahwa dengan mengubah arah kiblat sesuai gambar tersebut adalah orang kafir. Akan tetapi dengan berbagai cobaan yang beliau hadapi tidaklah membuat putus asa dalam berdakwah. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk menganalisis pesan moral apa yang ada dalam film tersebut, dengan menggunakan analisis Van Dijk

B. Definisi Operasional

¹² Primi Rohimi, “*Keragaman Islam dalam Film Indonesia Bertema Islam*”, dimuat dalam *Jurnal Dakwah*, Vol XVI, No.2, Tahun 2015, hal 295

¹³ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Media* (Yogyakarta : LKIS, 2006), hal 224

¹⁴ Eriyanto, *Analisis Wacana Pengantar Analisis Media* (Yogyakarta : LKIS, 2006), hal 296

Untuk membatasi agar tidak terlalu meluasnya pembahasan dalam skripsi ini, maka permasalahan hanya dibatasi pada “ Wacana Pesan Moral Dalam Film Sang Pencerah Karya Hanung Bramantyo”, yang diteliti yaitu mengenai Struktur Makro, Superstruktur dan Struktur Mikro.

1. Pesan Moral

Pesan moral merupakan adegan-adegan yang mengandung suatu materi atau gagasan mengenai ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan atau nilai luhur dalam film tersebut merupakan pesan moral yang ingin disampaikan pembuat film kepada penontonnya. Hal ini berhubungan dengan kehidupan seperti tingkah laku, sikap, prinsip dan pendirian. Dalam penelitian ini pesan moral yang disampaikan yaitu pesan moral islami seperti tawadhu, pemaaf, sabar dan lemah lembut.¹⁵

Di dalam pesan moral terdapat ajaran baik buruk suatu perbuatan manusia dalam hubungannya dengan Sang Pencipta, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungannya sesuai dengan nilai-nilai moral.¹⁶

2. Analisis Wacana

Analisis wacana discourse analysis merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisis suatu teks media. Jika analisis kuantitatif lebih menekan pada pertanyaan “apa” (*what*), analisis wacana lebih melihat “bagaimana” (*how*) dari pesan atau teks komunikasi.¹⁷ Melalui analisis wacana kita penulis bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks berita, tetapi

¹⁵ Syahidin, *Moral dan Kognisi Islam*, (Bandung:Alfabeta, 2009), hal. 76

¹⁶ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1995), hlm. 322.

¹⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001) hal.68

juga bagaimana pesan itu disampaikan. Lewat kata , frase, kalimat, metafora suatu berita yang disampaikan. Dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut analisis wacana lebih bisa melihat makna yang tersembunyi dari struktur teks.¹⁸ Analisis wacana van Dijk membaginya dalam tiga elemen yaitu: pertama Struktur Makro makna global dari suatu teks yang dapat diamayi dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks. Kedua Superstruktur kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan. Ketiga Struktur Mikro makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks.

3. Film Sang Pencerah

Film Sang Pencerah adalah film karya Hanung Bramantyo yang menceritakan kehidupan seorang Kyai yang bernama Ahmad Dahlan beliau adalah pendiri organisasi Muhammadiyah di Kauman Yogyakarta.

C. Rumusan Masalah

Dengan demikian berdasarkan pokok masalah tersebut penulis merumuskan beberapa rincian permasalahan yang diangkat dalam penulisan skripsi ini.

Adapun perumusanya sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur wacana pesan moral dalam film Sang Pencerah dilihat dari Struktur Makro?

¹⁸ Ibid, hal. 69

2. Bagaimana struktur wacana pesan moral dalam film Sang Pencerah dilihat dari Superstruktur?
3. Bagaimana struktur wacana pesan moral dalam film Sang Pencerah dilihat dari Struktur Mikro?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui struktur wacana pesan moral seperti apa yang terdapat dalam film Sang Pencerah dilihat dari Struktur Makro.
2. Untuk mengetahui struktur wacana pesan moral seperti apa yang terdapat dalam film Sang Pencerah dilihat dari Superstruktur.
3. Untuk mengetahui struktur wacana pesan moral seperti apa yang terdapat dalam film Sang Pencerah dilihat dari Struktur Mikro.

E. Manfaat Penelitian

1. Segi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam studi tentang analisis teks media masa, khususnya studi tentang kajian analisis wacana dengan berfokus pada film.

2. Segi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi penelitian serupa di masa mendatang, dapat memberi masukan dan menambah wawasan bagi mahasiswa dan masyarakat, dan memberi motivasi

bagi para penulis untuk lebih memanfaatkan media sebagai saluran komunikasi

F. Tinjauan Pustaka

Memang banyak sekali penelitian yang mengangkat tentang film khususnya tema tentang isi pesan yang disajikan. Ada beberapa penelitian analisis wacana yang juga mengangkat tentang pesan moral.

Pertama, hasil penelitian Resti Sofiana “Pesan Moral Pada Film Mihrab Cinta” bahwa melalui film tersebut pesan-pesan moral dapat tersampaikan dengan mudah. Menurutnya terdapat enam pesan moral yang ada dalam film tersebut. Salah satu pesannya yaitu bahwa fitnah merupakan perbuatan keji yang menyebabkan kekacauan sebagaimana bisa dilihat dalam film tersebut bahwa kesengsaraan Syamsul bermula dari fitnah Burhan. Pesan-pesan moral tersebut merupakan contoh peranan film dakwah islam.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mengaplikasikan analisis deskriptif. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti pesan moral yang ada dalam sebuah film.

Sedangkan perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada film yang akan ditelitinya.¹⁹

Kedua, hasil penelitian Jaquiline Melisa Renyoet “Pesan Moral Dalam Film To Kill A Mockingbird (Analisis Semiotika Pada Film To Kill A Mockingbird)” film ini menyampaikan pesan moral yang kuat kepada

¹⁹ Resti Sofiani, Pesan Moral Pada Film Dalam Mihrab Cinta, *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 6

penontonnya dengan menggunakan sejarah, instruksi moral dan perkembangan karakter dalam film. Film ini menyadarkan penontonnya bahwa hanya karena seseorang melihat terlihat berbeda bukan berarti kita bisa menganiaya, menghakimi atau berlaku tidak hormat pada orang lain. Setiap orang memiliki hak yang sama yaitu mendapatkan kehidupan yang harmonis di dunia. Secara moral, film ini mengikat penggambarannya akan burung mockingbird dengan representasi karakter untuk memberikan pesan walaupun terdapat perbedaan, orang seharusnya bisa hidup harmonis.

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Kemudian data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode semiotika Roland Bathes yang terdiri dari tatanan pertandaan denotasi dan konotasi. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti pesan moral yang ada dalam sebuah film. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada film yang akan ditelitinya.²⁰

Ketiga, hasil penelitian Rina Mariyana “ Pesan Moral Dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza Tinjauan Sosiologi Sastra “ dalam film ini moralitas adalah bagian dari kajian sosiologi sastra yang berhubungan dengan adat kebiasaan dan tingkah laku manusia dalam masyarakat. Nilai moral yang dijumpai dalam kehidupan sehari-hari terutama anak-anak, misalnya menjalin persahabatan/persaudaraan tanpa memandang status sosial, saling tolong menolong sebagai wujud makhluk sosial, keberanian tidak didasari perbedaan

²⁰ Jaquiline Melissa Renyoet, Pesan Moral Dalam Film To Kill A Mokingbird (Analisis Semiotika Pada Film To Kill A Mokingbird), *skripsi*, Universitas Hasanudin, hal.2

gender, perilaku yang dibentuk oleh lingkungan sekitar dan kepekaan terhadap lingkungan sekitar.

Penelitian ini dilakukan dengan tahap analisis naratif, sinematik, dan kajian moralitas. Persamaan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti pesan moral dalam sebuah film. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada film yang akan ditelitinya.²¹

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, peneliti akan meneliti sesuatu yang berbeda yaitu dimana dalam film ini meliputi moral islami (akhlak) yang mengacu pada sifat tawadhu, lemah lembut, sabar dan pemaaf. dengan penelitian-penelitian terdahulu penelitian yang akan dilakukan masih menyoal tentang pesan moral yang disampaikan dalam sebuah film.

G. Sistematika Penulisan

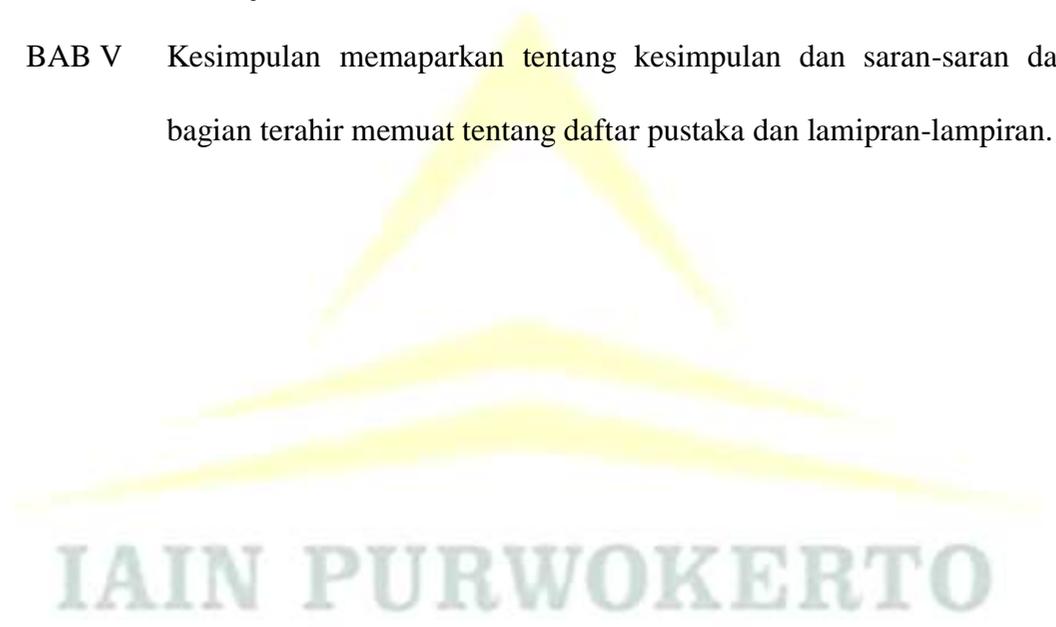
Adapun teknik penulisan yang digunakan yaitu berpedoman pada buku pedoman penulisan skripsi yang disusun oleh IAIN Purwokerto, STAIN Press, Bk-63-A Cetakan ke 2

Untuk mempermudah susunan skripsi, maka penulis menyusun skripsi menjadi 5 bab yang menjadi beberapa sub bab yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, membahas latar belakang masalah, pembahasan rumusan masalah, definisi operasional tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika penulisan.

²¹ Rina Mariyana, Pesan Moral Dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza (Tinjauan Sosiologi Sastra), Universitas Diponegoro Semarang, *skripsi*, hal. 4

- BAB II Landasan Teori, pengertian moral, pengertian akhlak meliputi pengertian analisis wacana, analisis wacana Van Dijk, pengertian film
- BAB III Metodologi Penelitian, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- BAB IV Hasil analisis data, sinopsis film, membahas tentang temuan wacana pesan moral dalam film Sang Pencerah dilihat dari Struktur Wacana van Dijk.
- BAB V Kesimpulan memaparkan tentang kesimpulan dan saran-saran dan bagian terahir memuat tentang daftar pustaka dan lamipran-lampiran.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap teks dalam skenario film “Sang Pencerah” maka hasil dari penelitian ini telah dilakukan dan menghasilkan kesimpulan:

1. Struktur Makro

Tema umum yang terdapat dalam film “Sang Pencerah” adalah mengenai sikap yang ditunjukkan Ahmad Dahlan yaitu seperti lemah lembut, sabar, pemaaf, dan tawadhu dalam proses menyampaikan kebenaran syariat islam.

2. Superstruktur

Skema dalam film “Sang Pencerah” adalah membahas mengenai alur cerita dari pendahuluan sampai akhir, yang diawali dari opening hingga masuk kebagian-bagian scene, yang menggambarkan keadaan masing-masing dalam film “Sang Pencerah”. Kerangka tersebut terdiri dari Opening Bill Board (OBB) yang menampilkan gambar sekumpulan kyai yang sedang berdoa dimakam dan meletakkan sesaji diatas makam, konflik scene (klimaks) terdapat pada scene 25 dan 26 yaitu ketika Ahmad Dahlan menyampaikan bahwa arah kiblat masjid gede tidak menghadap ke masjidil haram dilihat berdasarkan kompas namun banyak dari kyai dan jamaah masjid yang justru tidak percaya pada kompas tersebut karena buatan orang kafir (orang barat). Ketika masyarakat disekitarnya tidak mempercayai syariat islam yang disampaikan Ahmad Dahlan tersebut mereka malah merobohkan langgar

milik Dahlan. Anti klimas (solusi) terdapat pada scene 42 yaitu ketika Dahlan mengundurkan diri dari jabatan imam masjid gede kemudian Dahlan dan keluarganya memutuskan untuk pergi dari tempat tinggalnya, namun ketika dirinya sudah berada didalam kereta kakak Dahlan mengampiri dan merayu dirinya untuk tidak pergi meninggalkan keluarga dan tetap berdakwah. Hingga pada akhirnya ia tidak jadi pergi meninggalkan Kauman.

3. Struktur Mikro

Pada struktur mikro akan dijumpai pemakaian kata-kata yang menunjukkan dan memperkuat pesan bahwa, film “Sang Pencerah” merupakan film yang membahas tentang perjuangan seorang Ahmad Dahlan dalam meluruskan syariat islam, yang mana pada awalnya banyak orang yang justru ragu terhadap ilmu yang dimilikinya.

Dalam skenario film Sang Pencerah antara bagian teks dilihat saling mendukung dan mengandung arti koheren satu sama lainnya. Makna global (tematik) dari teks skenario film ini didukung oleh kata, kalimat, dan gaya bahasa yang dipakai oleh penulis skenario. Gaya bahasa yang digunakan dalam film ini adalah bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Salah satunya terdapat pada scene “*Ora gampang ngrubah keadaan, kiye soal keyakinan*” yang artinya “tidak mudah merubah keadaan. Karena ini soal keyakinan”.

4. Pesan Moral Dalam Film Sang Pencerah

Pesan moral dalam film ini tertangkap kesan yang kuat mengenai seorang yang memiliki tekad kuat untuk meluruskan syariat islam. Dengan memiliki

moral seperti tawadhu, sabar, pemaaf dan lemah lembut beliau dapat menghadapi berbagai cobaan saat melaksanakan dakwahnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian terhadap teks dialog skenario film Sang Pencerah ingin memberikan saran dan rekomendasi diantaranya:

1. Hendaknya film Indonesia, dapat terus memberikan film yang berkualitas, tidak hanya menghibur penontonnya, tetapi juga memberikan edukasi kepada penonontonnya, bahkan jika perlu memberikan perubahan kepada penonton ke arah kehidupan yang lebih baik.
2. Melihat perkembangan serta kemajuan teknologi dan informasi, dakwah harus berkembang serta dapat menyesuaikan zaman dengan menjadikan film sebagai media dakwah, mengingat film memiliki pengaruh yang sangat besar.

C. Penutup

Alhamdulillah Rabbil' alamin penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, hanya dengan segala rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa sebagai manusia tentunya tidak akan luput dari kesalahan serta kekurangan, baik itu masalah penggunaan bahasa lisan maupun bahasa tertulis, yang masih sulit untuk dipahami sehingga menjadikan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kepada para pembaca, penulis mengharapkan saran dan kritik konstruktifnya, untuk kemajuan dan kebaikan di masa yang akan datang.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati semoga karya ini mendapat ridha-Nya dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca pada umumnya serta dapat menjadi bahan kajian lebih lanjut. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis, semoga amalnya dibalas dengan yang lebih baik oleh Allah SWT. Amin.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali Aziz Mohamad , *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2004)
- Bactiar, Phil, *Sejarah Media Massa*, (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2000)
- Bertens, Kees, *Etika Cet ke-XI* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011)
- Bungin, Burhan. *Sosiologi Komunikasi - Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi Masyarakat*. Jakarta : Prenada Media Group, 2006.
- Dennis, Fitryan G, *Bekerja sebagai Sutradara*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2008)
- Effendi, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung : CiptaAditya Bakti, 2003
- Eriyanto. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Media*. Yogyakarta : LKIS, 2006.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset 1989.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: LPPI, 2000)
- Mansur, Mustofa. *Jalan Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Ilmiah, 1994).
- Nata, Abuudin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Sobur Alex, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001)
- Sulistiyorini, *Nilai Moral* (Jakarta: Gramedia Pusaka Utama, 2011)
- Sumarno, Marseli, *Dasar-Dasar Apresiasi Film*, (Jakarta: PT Grafindo Widia Sarana Indonesia, 1996)
- Zen, Fathudin, *NU Politik-Analisis Wacana Media*, (Yogyakarta: LKIS, 2004)
- <https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/3905/3189>, diakses pada tanggal 26 Maret 2018, 10.25
- Jaquiline Melissa Renyoet, *Pesan Moral Dalam Film To Kill A Mokingbird (Analisis Semiotika Pada Film To Kill A Mokingbird)*, skripsi, Universitas Hasanudin, hal.2, diambil dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/10167>, diakses pada tanggal 2018, 13.15

Ratna Noviani, ” Konsep Diri Remaja Dalam Film Indonesia: Analisis Wacana Atas Film Remaja Indonesia tahun 1970-2000-an”, makalah ini dimuat dalam *Kawistara*, Vol. 1, No 1, April 2011, hal. 40, diambil dari <https://journal.ugm.ac.id/kawistara/article/download/3905/3189>, diakses pada tanggal 26 Maret 2018, 10.25

Rina Mariyana, Pesan Moral Dalam Film Petualangan Sherina Karya Riri Riza (Tinjauan Sosiologi Sastra), Universitas Diponegoro Semarang, *skripsi*, hal. 4, diambil dari <https://media.neliti.com/media/publications/191783-ID-pesan-moral-dalam-film-petualangan-sheri.pdf> diakses pada tanggal 21 Mei 2018, 11.14

Sofiani, Resti, Pesan Moral Pada Film Dalam Mihrab Cinta, *skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 6, diambil dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/22109/> , diakses pada tanggal 21 Mei 2018, 10.49

www.romelteamedia.com. Diakses pada tanggal 5 Maret 2018, 09.40



IAIN PURWOKERTO



IAIN PURWOKERTO